

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zaman sekarang ini banyak madrasah yang tidak memfungsikan manajemennya dengan baik. Memang pada awalnya mereka berusaha merencanakan manajemen dengan baik tetapi hasil tidak seperti yang diharapkan. Bahkan banyak madrasah yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang mereka buat. Hal ini menyebabkan lembaga pendidikan tertinggal dengan lembaga pendidikan yang lain. Kita harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Setidaknya salah satu penentu nasib sebuah madrasah adalah masyarakat. Jika hubungan madrasah dengan masyarakat baik maka bisa dipastikan lembaga pendidikan tersebut berhasil karena kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan yang nantinya bisa membangun citra baik dimata masyarakat sekitar. Madrasah selain sebuah lembaga pendidikan, juga merupakan sebuah lembaga yang melayani publik, dan pastinya mengahrapkan pelayanan yang ramah dan santun dari pihak madrasah.¹

Sudah banyak dampak positif dari hubungan masyarakat, orangtua dengan madrasah dalam mendukung keberhasilan siswa. Untuk itu madrasah perlu untuk melibatkan orangtua dalam proses pendidikan. Ketika madrasah dan keluarga bekerja sama, siswa memiliki kesempatan jauh lebih baik untuk tidak hanya sukses di madrasah tetapi dalam kehidupan. Kunci dari hubungan masyarakat dan orangtua seperti dikutip dari Sahabat Keluarga Kementrian dan Kebudayaan, adalah dengan membangun 3R : yakni *Respect* (Rasa Hormat), *Responsibility* (Tanggung Jawab) dan *Relationship* (Hubungan).²

¹ Idris Apandi, “sekolah-harus-memiliki-humas-yang-kompeten-dalam-berkomunikasi” Kompasiana, 5 Juli 2021

² Yohannes Enggar Harususilo, “Begini-seharusnya-hubungan-sekolah-dan-orangtua” Kompas.Com, Kamis,21 Juni 2018

Dengan adanya persaingan dalam dunia pendidikan, maka diperlukan adanya humas yang baik. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dan kepentingan masyarakat terhadap pendidikan sangatlah penting. Akan tetapi banyak fenomena yang terjadi saat ini tidak sedikit lembaga yang mengalami kesulitan dalam memperoleh peserta didik. Sehingga kesulitan dalam menjalankan program pendidikannya akibat jumlah murid yang sangat sedikit. Seperti yang terdapat pada berita sosial media, bahwa terdapat sekolah yang sepi peminat. Diantaranya adalah pada tahun 2021 dari cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Ponorogoterdapat 4 SMA dari 16 SMA yang pagunya terpenuhi 100 persen pada penerimaan peserta didik baru (PPDB).³

Sedangkan pada tahun sebelumnya, yakni tahun 2020, SMA/SMK Prisma yang dulunya sempat menjadi sekolah favorit di era tahun 2000-an di kota Banten, kini tidak lagi beroperasi lagi dikarenakan sepi peminat pada penerimaan peserta didik baru (PPDB).⁴ Sedangkan pada tahun sebelumnya juga yakni pada tahun 2019 tepatnya di kota Tulungagung Jawa Timur terdapat belasan SMPN pinggiran yang kekurangan calon peserta didik baru meski jadwal PPDB daring secara resmi telah berakhir pada Jumat 21 Juni 2019. Terdapat tiga sekolah yang paling sedikit dalam hal penjangkaran peserta didik baru terpantau di SMPN 2 Kalidawir, SMPN 2 Karangrejo dan SMPN 2 Rejotangan.⁵ Dengan adanya kasus kekurangan peserta didik tentunya akan berdampak pada keberlangsungan dan keberadaan lembaga pendidikan yang ada.

Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya di bandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.

³ Sofyan Arif Candra, "ppdb-sma-negeri-di-ponorogo-sepi-peminat-12-sekolah-kekurangan-siswa," *TribunJatim*, Minggu, 13 Juni 2021

⁴ Sepi Peminat, Sekolah Favorit ini Terpaksa Tutup, *JPPN-News*, Rabu 01 Juli 2020

⁵ Heri Istiawan, "sejumlah-smpn-di-tulungagung-sepi-peminat," *JatimNet*, Minggu, 23 Juni 2019

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap pengembangan jasmani dan tuhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini di kenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak kearah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.⁶

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setia individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi megenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yang memiliki pola pikir.⁷ Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individualnya manusia yang memiliki derajat. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas) Bab I pasal 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya menyangkut bangsa dan Negara”.⁸

⁶ Kompri, M.Pd.I, *Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15

⁷ Prof. Dr. Hamid Darmadi, M.Pd., M.SC. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Animage April 2019 hal.7

⁸ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung : Citra Umbara, 2014), hal. 5

Lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan seorang anak, selain lingkungan keluarga dan masyarakat. secara umum lembaga pendidikan adalah tempat dimana seorang peserta didik dituntut untuk belajar dibawah pengawasan dan pendidikan guru.⁹ Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia dan juga ikut berperan serta dalam menanamkan rasa kebangsaan kedalam jiwa rakyat Indonesia. Disamping itu madrasah juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁰

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung dari manajemennya yang baik dan teratur, karena dalam manajemen merupakan suatu perangkat dengan melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi ang terkait, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹¹ jadi, apa yang direnakan harus dilaksanakan dan selanjutnya apa yang dilaksanakan perlu dikendalikan untuk menjamin agar pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Perencanaan merupakan sebuah proses awal ketika akan melakukan suatu langkah baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja. Atau juga dpat diartikan sebagai hal, cara atau hasil kerja merencanakan yang berniat untuk melakukan sesuatu. Fungsi perencanaan antara lain meliputi kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapai, berapa lama dan berapa jumlah baiaya yang dibutuhkan. Dalam pencapaian perencanaan dibagi menjadi 3 yakni : 1) Perencanaan jangka pendek, 2) Perencanaan jangka menengah, 3) Perencanaan jangka panjang. Perencanaan merupakan sejumlah rangkaian kegiatan yang direncanakan pada awal sebelum untuk melakukan pencapaian tujuan.

⁹ Juhji, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan* (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020) Hal. 4

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2007), hal. 3

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* ,(Jakarta : Bumi Aksara, 2006) Hal. 3

Pengorganisasian merupakan kegiatan kerjasama antara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan awal. Dalam sistem pengorganisasian terdapat pembagian kerja untuk menetapkan bidang atau fungsi yang termasuk pada rencana yang telah direncanakan dengan prinsip pengorganisasian yang meliputi : pembagian tugas, membentuk bagian, mendelegasikan, dan menetapkan wewenang dan tanggung jawab.¹² Pengorganisasian merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai.

Pelaksanaan hal yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan agar semua anggota kerja berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan awal, dalam proses pelaksanaan juga memberikan motivasi, bimbingan untuk membuat anggota kerja memiliki kesadaran terhadap dasar pekerjaan yang telah dilakukan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai sesuai rencana.¹³ Jadi, pelaksanaan merupakan upaya yang menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan cara berbagai motivasi, pengarahan agar anggota kerja optimal dalam melaksananya.

Pengawasan sering disebut juga dengan pengendalian yang merupakan tindakan penilaian atau koreksi apa yang telah dilakukan anggota kerja dalam melaksanakan perencanaan. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai rencana.¹⁴ Jadi, pengawasan merupakan tindakan akhir yang dilakukan manajer dalam menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang telah direncanakan.

Hubungan masyarakat merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara timbal balik antara suatu organisasi atau lembaga dengan publik atau kahalayaknya, baik publik internal maupun eksternal dalam mendukung fungsi dan tujuan manajemen organisasi atau lembaga tersebut. Dengan meningkatkan

¹² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang : UMM, 2006) Hal.13

¹³ Nasrul Syukur Chanago dan Amiruddin, *Organisasi Manajemen*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016) Hal. 49

¹⁴ *Ibid*, Hal 51

pembinaan kerjasama dan pemenuhan kepentingan bersama yang dilandasi atas saling pengertian dan saling percaya.¹⁵

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab XV pasal 54 bagian kesatu umum menyatakan :

(1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁶

Hubungan masyarakat pada dasarnya merupakan fungsi tertentu yang diperlukan setiap lembaga pendidikan. Salah satu bagian dari komunikasi adalah humas. Humas adalah pusat kegiatan yang peranya sangat penting dalam pendidikan, maka humas perlu dikelola dengan baik. Kegiatan humas meliputi banyak bidang di masyarakat. diantaranya : hubungan antar masyarakat, hubungan antar kerja, hubungan manusia dengan media massa, keahlian menggunakan dan memilih alat komunikasi, serta media massa. Seni mengajak musyawarah, seni mengajak untuk menyelesaikan masalah, melindungi lingkungan dan pelestarian alam, keahlian berbicara dan menciptakan pandangan masyarakat, serta pendapat umum.¹⁷

Peran humas sangatlah penting dalam membangun citra madrasah. Pentingnya humas tidak hanya dilakukan oleh pimpinan humas saja melainkan harus adanya dukungan dari semua warga madrasah sehingga kegiatan kehumasan dapat berjalan dengan efektif. Adanya citra baik madrasah tidak muncul dengan sendirinya melainkan harus dibangun dari opini publik yang

¹⁵ T.E Ardhoyo, *Peran dan Strategi Humas (Public Relation) dalam Mempromosikan Produk Perusahaan*, Vol. 1 Tahun 2013 Hal.16

¹⁶ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta Selatan : Transmedia Pustaka, 2007) Hal.26

¹⁷ Mulyono, *Jurnal Ulumuna (Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam)* Vol. XV No. 1 Juni 2011 Hal.168

positif.¹⁸ Melalui praktisi humas, madrasah akan mampu bekerja sama dalam membentuk citra madrasah baik.

Menurut Wahjosumidjo, Manajemen Humas adalah “suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orangtua dan masyarakat sekitar berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan di madrasah”.¹⁹ Menurut Ruslan, Manajemen Humas adalah “suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian dalam upaya pencapaian tujuan bersama dalam lembaga pendidikan”.²⁰

Manajemen humas secara umum diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi atau lembaga pendidikan dengan publik (masyarakat) dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (guru, karyawan dan siswa) dan publik eksternal (masyarakat, orang tua dan institusi lain).²¹ Manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi oleh lembaga pendidikan mulai dari pertemuan kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers, dari pembuatan brosur dan kampanye.²² Manajemen humas di lembaga pendidikan madrasah meliputi segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan usaha-usaha demi membangun citra madrasah.

Manajemen hubungan masyarakat (public relations) harus diadakan dalam proses pendidikan, hal ini berfungsi untuk menjaga kepercayaan dari pihak peserta didik, orang tua peserta didik, *stakeholder*, serta masyarakat. Supaya pihak sekolah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan pada jaman ini serta sekolah dapat bersaing pada jaman globalisasi ini. Tidak hanya itu saja,

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal* (Jogjakarta : Diva Pers, 2012) Hal. 124

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : Rajawali Pers, 2007) Hal. 334

²⁰ Ruslan Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya)* (Jakarta : Raja Grafindo, 2001) Hal 11

²¹ Ira Nur Harini, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Sekolah (Studi kasus di SMP Al Hikmah Suarbaya)* Inspirasi Manajemen Pendidikan, 2014 hal. 12

²² Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006) Hal. 31

sebuah pencitraan yang dilakukan oleh manajemen hubungan masyarakat (*public relations*) dapat bermanfaat untuk pihak peserta didik, orang tua peserta didik, *stakeholder*, serta masyarakat dapat mendukung program-program pendidikan yang ada di sekolah.

Manajemen hubungan masyarakat merupakan ilmu yang bertujuan untuk membantu madrasah memberikan kesan maupun citra kepada masyarakat. Tugas dari manajer hubungan masyarakat (kepala madrasah) membuat dan melaksanakan program yang menarik maupun yang dibutuhkan bagi masyarakat. Pelaksanaan hubungan masyarakat juga harus dikondisikan sesuai dengan kebutuhan dari sekolah dan masyarakat. Karena sebagai fasilitator/mediator manajer hubungan masyarakat (kepala madrasah) dapat melayani kepentingan umum dibidang pendidikan, dan masyarakat juga dapat membantu dan mendukung program-program yang diadakan sekolah, sehingga dari hal tersebut sekolah mendapatkan pencitraan dari masyarakat.

MTsN 1 Lamongan merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang favorit yang berada di Lamongan tepatnya madrasah ini berada di kecamatan Babat dimana letaknya cukup jauh dari Kota Lamongan sendiri. Madrasah yang memiliki banyak program unggulan dan telah memperoleh penghargaan seperti : Madrasah Religi, Madrasah Digital, Madrasah Riset, Madrasah Ramah Anak, Islamic Boarding School (Sekolah berasrama atau berpesantren), Tahfidz Excellent, dan Program SKS.²³

MTsN 1 Lamongan merupakan lembaga pendidikan yang telah berhasil mewujudkan visi misi dengan baik. Terbukti telah mendapat kepercayaan yang baik dari masyarakat dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar disetiap tahunnya hingga melebihi jumlah yang telah ditargetkan. MTsN 1 Lamongan juga termasuk madrasah yang sering meraih banyak prestasi akademik maupun non-akademik ditingkat regional maupun nasional. Tidak hanya prestasi saja yang dibangun melainkan juga jiwa spritualitas yang tinggi dengan mengelurkan kebijakan tahfidzul qur'an sehingga setelah lulus dari madrasah paling tidak

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad M.Pd.I selaku waka humas MTsN 1 Lamongan pada Tanggal 25 Januari 2022

hafal surat juz 30 dan adanya sholat dhuha dan doa bersama menjelang kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai.²⁴

Tidak hanya prestasi dan penghargaan saja yang membuat bisa dikatakan humas di MTsN 1 Lamongan bagus melainkan hubungan dengan masyarakat terlebih dari masyarakat Desa Plaosan Babat yang dimana madrasah tersebut terletak pada bagian tersebut, setiap ada apa-apa selalu mengutamakan hubungan dengan masyarakat desa itu sendiri sehingga bisa menjaga citra maupun nama baik madrasah dimata masyarakat.²⁵

Dengan sejumlah banyak murid, unit pendidikan yang dimiliki dan banyaknya penghargaan yang diperoleh tentunya tidak semata-merta langsung terwujud. Akan tetapi, hal tersebut dapat dipastikan diperoleh melalui proses yang tidaklah mudah, meskipun ditempuh dalam waktu yang cukup singkat. Salah satu faktor pendukungnya adalah keberadaan unit humas yang menjadi sebuah unit yang bertugas untuk meraih target yang telah diberikan oleh madrasah. Yaitu salah satu targetnya adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap MTsN 1 Lamongan.

Citra madrasah merupakan reputasi yang ingin dicapai oleh hubungan masyarakat serta madrasah. Citra madrasah sangatlah penting supaya tetap baik dimata masyarakat, hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat akan membantu terwujudnya cita-cita madrasah. Maka dari itu peran humas sangatlah penting dan harus dikelola dengan baik supaya madrasah memiliki citra yang baik serta mendapat respon baik juga dari masyarakat. berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah”**

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sutar, MM. selaku kepala madrasah MTsN 1 Lamongan pada Tanggal 25 Januari 2022

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad M.Pd.I selaku waka humas MTsN 1 Lamongan pada Tanggal 25 Januari 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah di MTsN 1 Lamongan ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah di MTsN 1 Lamongan ?
3. Bagaimana Pengendalian Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah di MTsN 1 Lamongan ?
4. Bagaimana Implikasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah di MTsN 1 Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah di MTsN 1 Lamongan
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah di MTsN 1 Lamongan
3. Mendeskripsikan Pengendalian Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah di MTsN 1 Lamongan
4. Mendeskripsikan Implikasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan referensi. Selain itu,

penelitian ini juga memicu manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di sekolah MTsN 1 Lamongan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Manfaat penelitian ini bagi pendidik dan tenaga Kependidikan yaitu dapat memberikan motivasi dalam menjalankan tugas mendidik dan pelayanan pendidikan demi membangun citra madrasah

b. Bagi Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan demi memaksimalkan manajemen hubungan masyarakat dalam membngun citra madrasah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sekaligus informasi pada fokus pembahasan tema yang sama dalam menyelesaikan karya ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang dibahas sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen merupakan mengatur atau mengelola berbagai sumber daya dalam upaya pencapaian suatu hasil yang ditetapkan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah pengelolaan

sumberdaya yang ada yang dimiliki suatu madrasah atau organisasi yang dilakukan dengan sistematis.²⁶

Hubungan masyarakat (*Public Relation*) yaitu hubungan madrasah dengan masyarakat sebagai timbal balik antara suatu organisasi madrasah dan masyarakat. artinya hubungan madrasah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan madrasah.²⁷

Manajemen Hubungan Masyarakat menurut Gassing dan Suryanto bahwa manajemen hubungan masyarakat adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi yang didukung organisasi madrasah ketika melaksanakan program kerjanya. Manajemen hubungan masyarakat menurut Mc Elreath adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan yang didukung oleh organisasi mulai dari pertemuan kecil hingga berkaitan konferensi pers.²⁸

Peran Manajemen Hubungan Masyarakat adalah Hubungan Masyarakat (Humas) berperan untuk membangun citra yang baik agar masyarakat percaya pada organisasi dan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan public atau masyarakat yang bertujuan untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat.

b. Citra Madrasah

Citra dalam bahasa Inggris disebut *Image* yang merupakan perasaan, impresi atau konsepsi public mengenai sebuah organisasi atau lembaga. Citra merupakan keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap

²⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012) hal. 12

²⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) Hal.281

²⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) Hal. 31

objek tertentu yang diperoleh sesuai pengetahuan dan pemahaman serta informasi-informasi yang diterima.²⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “ Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra di MTs Negeri 1 Lamongan” ini adalah bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat dalam ikut serta membangun citra atau kesan masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap MTsN 1 Lamongan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini disusun dari awal hingga akhir, yang disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

BAB I, Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II, Kajian pustaka berisi teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah, tak lupa juga dengan paradigm penelitian.

BAB III, Metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, penecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian yang menguraikan Deskripsi Data dan Temuan Penelitian

BAB V, Analisis Data dan Pembahasan yang diuraikan analisis data dan temuan hasil penelitian yang akan dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI, Penutup yang berisi kesimpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Lampiran- Lampir

²⁹ Juhli dkk., *Manajemen Humas Sekolah*.(Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung) 2020 Hal.24